



MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGGUNAKAN LKPD ETNOMATEMATIKA MELAYU RIAU BERBASIS CODING PADA MATERI BENTUK GEOMETRI KELAS II SEKOLAH DASAR

STUDENT LEARNING MOTIVATION IN USING CODING-BASED MALAY RIAU ETHNOMATHMATICS WORKSHEETS FOR GEOMETRIC SHAPES IN GRADE II ELEMENTARY SCHOOL

Dhiva Meisa Aryenda¹, Dhiva Sutrina², Jesi Alexander Alim³, Cici Oktaviani⁴

¹Universitas Riau, Email: dhiva.meisa5756@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email: dhiya.sutrina5988@student.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email: cici.oktaviani@lecturer.unri.ac.id

*email koresponden: dhiva.meisa5756@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1591>

Abstract

This study aims to determine students' learning motivation in using a Riau Malay ethnomathematics-based Student Worksheet (LKPD) integrated with coding elements in learning geometric shapes in Grade II at SD Negeri 192 Pekanbaru. The problem in learning geometry at the elementary school level generally relates to the abstract nature of the material and the lack of contextual learning media that are close to students' daily lives. The application of ethnomathematics through traditional Malay food contexts—such as kue talam, kue lupis, kue lapis, and leman—is expected to help students understand geometric shapes more concretely while increasing their learning motivation. This study employed a quantitative descriptive method with a sample of 10 students. The research instrument was a learning motivation questionnaire using a 4-point Likert scale. The results of the analysis show that students' learning motivation toward the use of the ethnomathematics-based LKPD falls into the very high category, with an average percentage of 96.5%. The aspects of interest and engagement obtained a percentage of 96%, enthusiasm and persistence 96%, intrinsic motivation and self-satisfaction 99%, and the influence of media and technology 95%. These findings indicate that the Riau Malay ethnomathematics-based LKPD integrated with coding is able to significantly increase students' learning motivation, making geometry learning more engaging, meaningful, and contextual. This learning medium also has the potential to strengthen local cultural identity while introducing basic technological elements in elementary mathematics learning.

Keywords : learning motivation, student worksheet (LKPD), ethnomathematics, geometry, coding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika Melayu Riau yang terintegrasi dengan unsur coding pada materi bentuk geometri di kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Permasalahan pembelajaran geometri pada jenjang sekolah dasar umumnya berkaitan dengan sifat materi yang abstrak dan kurangnya media pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Penerapan etnomatematika melalui konteks makanan tradisional Melayu, seperti kue talam, kue lupis, kue lapis, dan leman, diharapkan mampu membantu siswa memahami bentuk geometri secara konkret sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 10 siswa. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar menggunakan skala Likert 4 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase 96,5%. Aspek minat dan ketertarikan memperoleh persentase



96%, semangat dan ketekunan 96%, motivasi intrinsik dan kepuasan diri 99%, serta pengaruh media dan teknologi sebesar 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika Melayu Riau dengan integrasi coding mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, menjadikan pembelajaran geometri lebih menarik, bermakna, dan kontekstual. Media ini juga berpotensi memperkuat identitas budaya lokal sekaligus mengenalkan unsur teknologi secara sederhana dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci : motivasi belajar, LKPD, etnomatematika, geometri, coding.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang esensial dan fundamental, bertugas meletakkan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, keterampilan, maupun karakter (Rasyid et al., 2024). Pada jenjang Sekolah Dasar, anak mulai diperkenalkan pada berbagai konsep dasar yang menjadi bekal untuk pendidikan selanjutnya (Amir & Nugraha, 2023). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral adalah Matematika, yang urgensinya melampaui sekadar perhitungan (Juliati et al., 2018). Matematika memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis dan kritis. Pada kelas II sekolah dasar, siswa mulai mempelajari konsep-konsep geometri sederhana yang menjadi dasar bagi pemahaman matematika di jenjang berikutnya. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan berbagai bentuk datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran, serta pengenalan bentuk ruang sederhana seperti kubus dan balok, yang membantu mereka memahami keteraturan dan hubungan antarobjek dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran geometri pada tahap ini penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir spasial, logis, berpikir kritis dan sistematis sejak dini.

Geometri merupakan cabang matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga diperguruan tinggi (Andriliani et al., 2022). Geometri di sekolah dasar menawarkan banyak keuntungan bagi siswa. Pembentukan kemampuan spasial di sini sangat penting. Geometri membantu siswa memahami dunia mereka secara berbeda. Melalui konsep-konsep geometri, siswa belajar memperhatikan dan mengenali pola dalam bentuk, membedakan antara objek berdasarkan ukuran dan bentuk, dan memahami hubungan spasial antara objek-objek tersebut (Hadiyanto, 2021). Pembelajaran matematika, khususnya geometri sering dianggap pelajaran sulit bagi peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, khususnya peserta didik kelas rendah. Banyak siswa yang masih merasa kesulitan memahami bentuk geometri karena bentuk dan sifatnya yang masih abstrak bagi peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran geometri di sekolah dasar, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal yang bersifat rutin tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa. Metode seperti ini cenderung menekankan hafalan prosedur dan hasil akhir daripada proses berpikir. Akibatnya, siswa kurang memahami makna konsep matematika secara mendalam serta kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Pembelajaran matematika seharusnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis melalui kegiatan yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Guru juga jarang mengintegrasikan Pelajaran geometri dengan lingkungan sekitar, misalnya mengintegrasikan dengan budaya yang ada disekitar siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam Pelajaran matematika, terutama pada pembelajaran geometri. Solusi dari permasalahan tersebut guru bisa menggunakan media seperti LKPD yang menarik bagi peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dapat Berfungsi Sebagai Alat untuk mengembangkan



aspek kognitif dan aspek pembelajaran lainnya. penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keterampilan digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa (Soekamto, 2020).

LKPD yang dirancang oleh guru harus menarik dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung. LKPD yang baik tidak hanya memuat rangkaian tugas, tetapi juga menghadirkan situasi atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, LKPD yang digunakan di sekolah seringkali belum mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan dan budaya siswa. Sebagian besar LKPD yang beredar masih bersifat umum dan berfokus pada latihan soal rutin tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Nareswari et al., 2021) yang menemukan permasalahan di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan antara lain: siswa kurang memahami materi matematika, LKPD yang digunakan minim penjelasan materi, dan LKPD kurang kontekstual dan menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa sering kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar. Padahal, keterkaitan antara pembelajaran dan konteks budaya memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan etnomatematika dalam pembelajaran. Menurut Richardo (2016) etnomatematika adalah ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari suatu budaya dan berfungsi untuk mengungkap hubungan antara budaya dan matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa etnomatematika merupakan ilmu dalam mempelajari budaya masyarakat, peninggalan sejarah yang ada berkaitan dengan matematika dan pembelajaran matematika. Dalam bidang matematika, etnomatematika masih merupakan kajian baru dan memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi inovasi pembelajaran kontekstual sekaligus mengenalkan budaya Indonesia kepada siswa. Budaya akan mempengaruhi perilaku individu dan berperan besar dalam perkembangan pemahaman individu, termasuk dalam pembelajaran matematika. Melalui penerapan etnomatematika, pembelajaran matematika tidak lagi bersifat abstrak dan terpisah dari kehidupan nyata siswa, melainkan menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan praktik budaya dan aktivitas sehari-hari di lingkungan mereka. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan relevan.

Salah satu bentuk penerapan etnomatematika yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah melalui LKPD berbasis etnomatematika adalah tentang makanan melayu. Makanan tradisional Melayu, seperti kue talam, kue lapis, kue lapis, roti jala, lapek koci, kue putu, dan leman. memiliki unsur-unsur matematis yang kaya untuk dieksplorasi, terutama dalam materi geometri. Bentuk-bentuk makanan tersebut dapat dikaitkan dengan bangun datar, seperti *kue talam* yang berbentuk persegi, *kue lapis* berbentuk persegi panjang, *kue lapis* berbentuk segitiga, dan leman berbentuk lingkaran. Melalui konteks ini, siswa dapat mengenal berbagai bentuk geometri secara konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan makanan khas Melayu sebagai konteks dalam LKPD tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas lokal dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan LKPD berbasis etnomatematika ini, penting untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut. Motivasi belajar merupakan aspek yang



sangat penting karena berperan besar dalam menentukan semangat, minat, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi juga dapat memberikan gambaran sejauh mana siswa merespons pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal melalui konteks makanan tradisional Melayu. Oleh karena itu, penting untuk memahami motivasi belajar siswa dalam penerapan LKPD berbasis etnomatematika di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika sebagai upaya mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan kontekstual bagi siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 192 Pekanbaru, pada kelas 2 sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana penerapan LKPD berbasis etnomatematika mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi geometri di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih bermakna, menarik, serta mampu menumbuhkan semangat belajar dan kecintaan siswa terhadap budaya daerahnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Amelia et al., 2023). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari berdasarkan hal nyata dengan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati menggunakan statistika angka (Wahyudi, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025, dilakukan di SDN 192 Pekanbaru dengan sampel berjumlah 10 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan 10 butir pernyataan yang disusun untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu dalam pembelajaran geometri (Nugraha, 2025). Skala yang digunakan pada angket ini adalah Skala Likert 4 poin, dengan kategori: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penjelasan mengenai materi geometri yang meliputi segitiga, persegi, dan lingkaran; (2) siswa mengerjakan LKPD berbasis etnomatematika yang mengaitkan konsep geometri dengan bentuk-bentuk makanan khas Melayu; dan (3) siswa mengisi angket motivasi belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu dalam pembelajaran geometri di kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru.

Perhitungan persentase setiap pernyataan dalam angket persepsi peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika permainan Makanan tradisional Melayu pada materi geometri dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = Persentase Total

n = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal



Dari penghitungan diatas maka diperoleh hasil rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk kemudian dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam skala motivasi belajar seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Siswa

Persentase Motivasi Belajar Siswa	Kategori
85%-100%	Sangat Tinggi
69%-84%	Tinggi
53%-68%	Sedang
37%-52%	Rendah
20%-36%	Rendah Sekali

Sumber : (Hendrayana, 2014)

Angket ini terdiri dari 10 pernyataan tertutup yang disusun untuk mengetahui persepsi siswa terhadap LKPD geometri berbasis Makanan Tradisional Melayu. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan empat aspek utama beserta rincian indikatornya:

Aspek	Pernyataan	Rincian Indikator
Minat dan ketertarikan	Saya senang belajar dengan LKPD ini	Mengukur rasa suka dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar menggunakan LKPD.
	LKPD ini membuat saya tertarik belajar bentuk geometri	Mengukur rasa ingin tahu terhadap topik pelajaran yang dipelajari melalui LKPD.
	LKPD ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan	Menggambarkan persepsi positif siswa terhadap proses belajar.
Semangat dan ketekunan	Saya bersemangat saat mengerjakan LKPD ini	Menunjukkan dorongan emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran
	Saya berusaha menyelesaikan tugas di LKPD dengan baik	Mengukur usaha dan komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas belajar.
	LKPD ini membuat saya tidak cepat bosan saat belajar	Mengukur sejauh mana siswa mampu menjaga konsentrasi dan minat selama belajar.
Motivasi Intrinsik dan Kepuasan diri	Saya ingin belajar lagi memakai LKPD ini	Menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri untuk terus belajar tanpa paksaan.
	Saya merasa bangga saat berhasil mengerjakan LKPD ini	Mengukur rasa percaya diri dan kebanggaan setelah menyelesaikan tugas.
Pengaruh media dan teknologi	Saya merasa termotivasi saat melihat gambar dan kegiatan di LKPD	Mengukur pengaruh desain visual dan aktivitas dalam LKPD terhadap motivasi.



	Saya lebih semangat Ketika belajar dengan membantu coding di LKPD ini	Mengukur motivasi yang timbul karena pendekatan belajar baru (coding).
--	---	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu pada materi geometri di kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan 10 orang siswa kelas II sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui angket motivasi belajar siswa yang dirancang untuk mengukur respon mereka terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu dalam pembelajaran geometri. Hasil pengisian angket tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan LKPD berbasis etnomatematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar.

Motivasi peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis Etnomatika Makanan Tradisional Melayu pada materi geometri diukur berdasarkan empat aspek yakni, Pertama, aspek minat dan ketertarikan dalam hal ini membahas tentang mengukur rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar menggunakan LKPD, serta menilai rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari melalui LKPD. Kedua, aspek semangat dan ketekunan, pada aspek ini berfokus pada dorongan emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta mengukur usaha dan komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan. Ketiga, aspek motivasi intrinsik dan kepuasan diri, berfokus menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar tanpa adanya paksaan, serta digunakan untuk mengukur rasa percaya diri dan kebanggaan siswa setelah berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran.

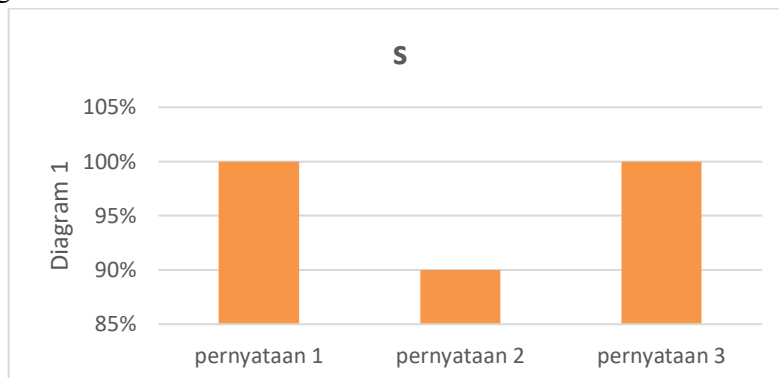
Terakhir, aspek pengaruh media dan teknologi, pada aspek ini mengukur pengaruh desain visual dan aktivitas yang terdapat dalam LKPD terhadap motivasi belajar siswa, serta menilai motivasi yang muncul akibat penerapan pendekatan belajar baru, yaitu integrasi unsur coding dalam pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pengisian angket tentang Persepsi Siswa Kelas I terhadap Penggunaan LKPD Berbasis Etnomatematika Permainan Tradisional Melayu pada Materi Geometri di SD Negeri 192 Pekanbaru

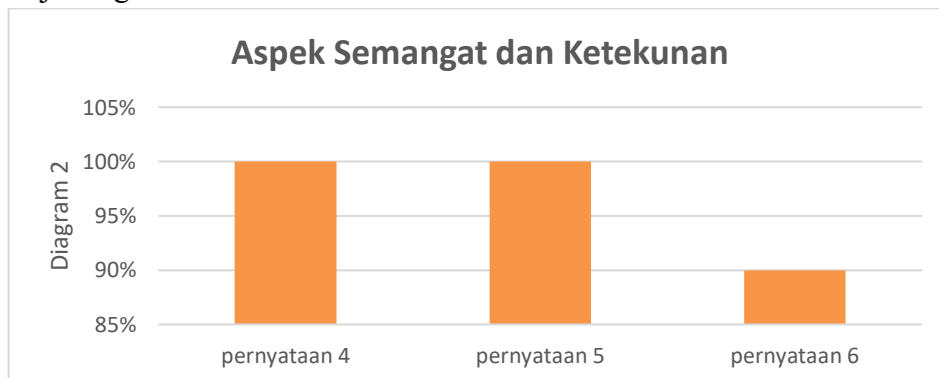
No	Item pertanyaan	Tanggapan responden				Total skor
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
1.	P1	10				40
2.	P2	9			1	37
3.	P3	10				40
4.	P4	10				40
5.	P5	10				40
6.	P6	5	5			35
7.	P7	10				40
8.	P8	9	1			39
9.	P9	8	2			38
10.	P10	7	3			37



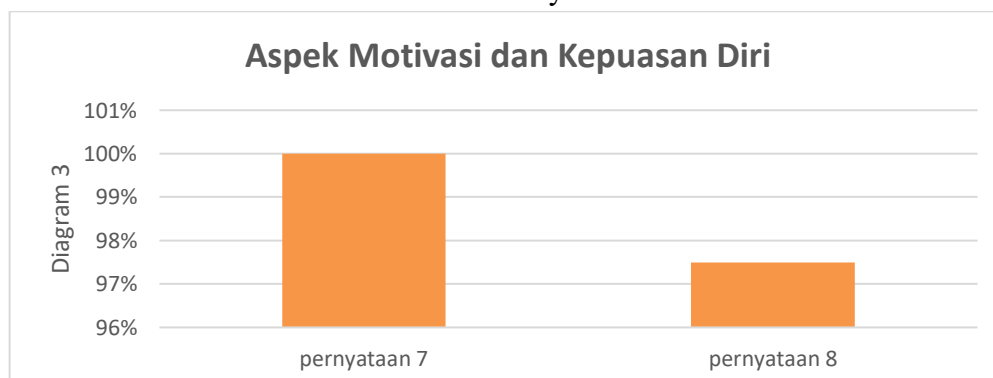
Berdasarkan hasil pengisian angket siswa, berikut penyajian data dalam diagram batang, didapat hasil sebagai berikut :



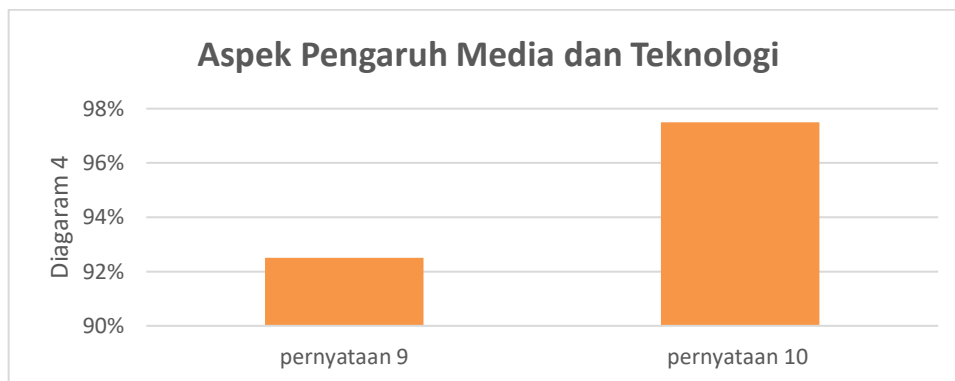
Berdasarkan Diagram 1, pernyataan pertama dan ketiga memperoleh persentase **100%**, sedangkan pernyataan kedua **90%**. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan ketertarikan tinggi terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu dalam pembelajaran geometri



Berdasarkan Diagram 2, terlihat bahwa pernyataan keempat dan kelima memperoleh persentase **100%**, sedangkan pernyataan keenam mencapai **90%**. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu.



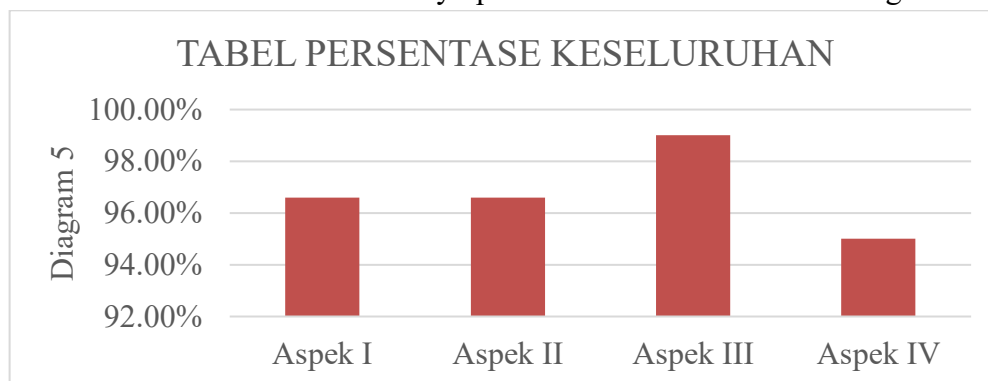
Berdasarkan Diagram 3 tentang Aspek Motivasi dan Kepuasan Diri, diperoleh hasil bahwa pernyataan ketujuh mencapai persentase **100%**, sedangkan pernyataan kedelapan sebesar **98%**. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dan merasa puas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu.



Berdasarkan Diagram 4 mengenai Aspek Pengaruh Media dan Teknologi, terlihat bahwa pernyataan kesembilan memperoleh persentase **93%**, sedangkan pernyataan kesepuluh mencapai **97%**. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika yang terintegrasi dengan teknologi (coding) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Persentase keseluruhan hasil angket mengenai persepsi siswa kelas II terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu pada materi geometri di SD Negeri 192 Pekanbaru dapat dilihat pada Diagram 5 berikut.

Diagram 5. Persentase terhadap Persepsi Siswa Kelas II terhadap Penggunaan LKPD Berbasis Etnomatematika Makanan Tradisional Melayu pada Materi Geometri di SD Negeri 192 Pekanbaru



Berdasarkan Diagram 5 Tabel Persentase Keseluruhan, terlihat bahwa Aspek I dan Aspek II masing-masing memperoleh persentase sebesar 96%, Aspek III mencapai 99%, dan Aspek IV sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika permainan tradisional Melayu pada materi geometri. Persentase tinggi pada semua aspek menandakan bahwa LKPD tersebut mampu meningkatkan minat, semangat, dan pemahaman siswa dalam belajar, sekaligus menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya Melayu dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

PEMBAHASAN

a. Analisis Umum Motivasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika makanan khas Melayu dengan integrasi unsur coding mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 96,5%, yang tergolong kategori sangat tinggi. Nilai ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang kontekstual, visual, dekat dengan budaya siswa, serta mengandung unsur inovasi teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar, terutama pada tingkat kelas rendah.



Hasil ini memperkuat pandangan Rustanuarsi et al., (2025) bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus menarik, bermakna, serta mampu menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep-konsep dasar yang dipelajari. LKPD berbasis budaya Melayu hadir sebagai sarana yang menjembatani kebutuhan tersebut.

b. Aspek Motivasi Belajar

1) Aspek Minat dan Ketertarikan Siswa

Aspek minat dan ketertarikan memperoleh nilai 96%, dengan persentase item angket yang sangat tinggi (100%, 90%, dan 100%). Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu ketika belajar geometri menggunakan LKPD berbasis etnomatematika.

Tingginya minat siswa dapat dijelaskan melalui teori ketertarikan (interest theory), yang menyatakan bahwa minat tumbuh ketika materi pembelajaran relevan dengan kehidupan siswa dan disajikan secara menarik (A. A. A. L. Dewi & Agustika, 2022). Pendekatan etnomatematika yang menggunakan contoh makanan khas Melayu seperti kue talam, kue lupis, kue lapis, dan lemang memberikan konteks nyata yang membuat materi geometri lebih mudah dipahami.

Pada usia kelas II SD, anak berada pada tahap operasional konkret (Piaget), sehingga mereka membutuhkan objek nyata untuk memahami konsep abstrak seperti bentuk geometri. Penggunaan makanan tradisional yang memiliki bentuk persegi, segitiga, atau lingkaran memenuhi kebutuhan ini. Pembelajaran menjadi tidak hanya mengenalkan bentuk, namun juga mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Temuan ini konsisten dengan Dinata et al., (2022) yang menyatakan bahwa konteks budaya dapat mengkonkretkan konsep geometri yang abstrak dan meningkatkan ketertarikan siswa pada matematika.

2) Aspek Semangat dan Ketekunan dalam Belajar

Aspek semangat dan ketekunan memperoleh skor 96%, termasuk kategori sangat tinggi. Persentase 100% pada pernyataan mengenai semangat mengerjakan LKPD dan usaha menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik, tetapi juga berkomitmen mengikuti proses belajar sampai selesai.

Menurut teori motivasi belajar Uno (2017), semangat dan ketekunan merupakan indikasi adanya motivasi yang stabil, bukan hanya ketertarikan sementara. Siswa yang menunjukkan ketekunan berarti merasa terlibat dalam aktivitas, mampu memahami tugas, dan tidak mengalami hambatan yang membuat mereka cepat bosan.

Salah satu alasan ketekunan ini muncul adalah karena LKPD dirancang dengan pendekatan visual, warna, dan aktivitas yang menarik bagi anak usia dini. Aktivitas mengamati bentuk makanan tradisional, mengidentifikasi bentuk geometri, hingga menyelesaikan soal melalui bantuan coding memberikan pengalaman yang variatif.

Selain itu, pendekatan kontekstual yang dekat dengan budaya Melayu membuat siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki makna bagi diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayoga et al., (2022) bahwa pembelajaran yang relevan membantu siswa lebih fokus dan tidak mudah kehilangan perhatian.

3) Aspek Motivasi Intrinsik dan Kepuasan Diri

Aspek motivasi intrinsik dan kepuasan diri memperoleh persentase tertinggi, yaitu 99%, dengan pernyataan “ingin belajar lagi menggunakan LKPD ini” mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat karena faktor luar (guru, tugas, atau visual menarik),



tetapi sudah muncul dorongan internal untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Deci & Ryan dalam Self-Determination Theory (SDT), motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi tertinggi yang membuat siswa belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, bukan karena dorongan eksternal. Fakta bahwa siswa merasa bangga setelah mengerjakan LKPD (98%) menunjukkan adanya perkembangan kepercayaan diri yang berhubungan erat dengan kemampuan mereka memahami geometri melalui konteks budaya.

Rasa bangga ini muncul karena siswa merasakan keberhasilan. Pada siswa kelas rendah, pengalaman berhasil dalam menyelesaikan tugas matematika sangat penting untuk menghindari munculnya persepsi “matematika sulit”. Temuan ini mendukung penelitian Destareiza et al., (2024) bahwa LKPD yang kontekstual membantu siswa memahami materi sehingga memunculkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik.

4) Aspek Pengaruh Media dan Teknologi (Coding)

Aspek ini memperoleh persentase 95% dengan nilai 93% dan 97% pada dua pernyataan angket. Data tersebut menunjukkan bahwa desain LKPD, visual, gambar makanan Melayu, serta integrasi coding memberikan pengalaman baru yang memotivasi siswa.

Meskipun siswa kelas II masih berada pada tahap perkembangan kemampuan kognitif dasar, pengenalan coding sederhana memungkinkan mereka belajar pola, logika, dan langkah-langkah terstruktur. Hal ini mendukung pendapat (N. P. D. M. Dewi & Agustika, 2022) bahwa media berbasis teknologi meningkatkan keterlibatan siswa karena menyediakan aktivitas yang interaktif dan menantang.

Integrasi coding dalam LKPD juga membuat pembelajaran matematika terasa modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Ini selaras dengan tuntutan Pendidikan 4.0 yang menekankan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sejak dini untuk membentuk literasi digital dasar.

Selain itu, coding yang diberikan dalam bentuk sederhana menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi karena memberikan pengalaman belajar baru yang berbeda dari pembelajaran matematika biasa.

c. Sintesis Temuan dalam Konteks Pembelajaran Etnomatematika

Ketiga aspek utama motivasi belajar minat, semangat, dan motivasi intrinsik menunjukkan perkembangan positif yang sangat kuat ketika siswa belajar melalui LKPD etnomatematika makanan Melayu berbasis coding. Hasil ini menunjukkan bahwa:

- 1) Etnomatematika efektif dalam membuat konsep geometri menjadi konkret Siswa lebih mudah mengidentifikasi bentuk geometri ketika bentuk tersebut disajikan melalui objek budaya yang akrab.
- 2) Keterlibatan budaya meningkatkan rasa kedekatan dan identitas lokal Siswa merasa bangga belajar menggunakan makanan khas daerah mereka sendiri.
- 3) Integrasi coding memberikan dimensi pembelajaran baru Coding membuat siswa lebih aktif, berpikir logis, dan penasaran.
- 4) LKPD mengakomodasi gaya belajar siswa kelas rendah LKPD ini menggabungkan visual, eksplorasi, dan pengalaman langsung, sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan demikian, LKPD etnomatematika terbukti bukan hanya melestarikan nilai budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pedagogis yang meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.



4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa dalam menggunakan LKPD etnomatematika Melayu Riau berbasis coding pada materi bentuk geometri kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru memberikan gambaran bahwa media pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata persentase motivasi sebesar 96,5%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dan teknologi modern dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif di kelas rendah.

Penggunaan makanan tradisional Melayu seperti kue talam, kue lupis, kue lapis, dan lemang dalam LKPD terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami bentuk-bentuk geometri. Aspek minat dan ketertarikan siswa meningkat secara optimal dengan persentase 96%, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya mampu membuat siswa lebih antusias dan senang mengikuti pelajaran. Selain itu, semangat dan ketekunan siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Siswa terlihat berusaha menyelesaikan seluruh tugas dalam LKPD dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan, yang sejalan dengan persentase 96% pada aspek tersebut.

Motivasi intrinsik dan kepuasan diri siswa mencapai angka tertinggi, yaitu 99%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan LKPD etnomatematika tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan pengalaman keberhasilan yang membuat siswa merasa bangga dan ingin terus belajar dengan media yang sama. LKPD ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan pencapaian melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan sesuai kemampuan mereka, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat. Di sisi lain, integrasi unsur coding dalam LKPD ternyata memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Persentase 95% pada aspek media dan teknologi menunjukkan bahwa pendekatan teknologi sederhana mampu memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

Penggunaan LKPD etnomatematika Melayu Riau berbasis coding terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat, semangat, motivasi intrinsik, dan kepuasan diri siswa pada pembelajaran geometri. Media ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta mengenalkan unsur teknologi secara sederhana kepada siswa. Dengan demikian, LKPD tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan bermakna di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., & Daffah, V. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI GEOMETRI. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1169–1178.
- Dewi, A. A. A. L., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Berbudaya Melalui LKPD Interaktif Menggunakan Model Predict Observe Explain Berbasis Etnomatematika Kelas I SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 208–219. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48809>
- Dewi, N. P. D. M., & Agustika, G. N. S. (2022). E-LKPD Interaktif berbasis Etnomatematika Jejahitan Bali pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45350>
- Dinata, P. M., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2022). Efektivitas LKPD Berbasis



- Etnomatematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era New Normal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1128–1134. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3123>
- Fitriasih Eka Destareiza, Nuryadi, N., & Supriyanti, S. (2024). Efektivitas Lkpd Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.36526/tr.v8i1.3794>
- Hadiyanto, F. R. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Aljabar. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i2.1310>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di Upbjj Ut Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35691>
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). 29.+Ramli+Rasyid+1278+-+1285. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Almaata.Ac.Id*, 7(2), 118–125.
- Rustanuarsi, R., Handayani, L., & Sulisti, H. (2025). Bernuansa Etnomatematika Budaya Lokal Pontianak Terhadap Hasil Belajar. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 11(April), 36–44.
- Soekanto, H. (2020). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Sistem Pengelolaan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, February, 7.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif. *Kadikma*, 13(1), 68.